

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan pondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkembang akan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dalam pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Untuk itu upaya peningkatan mutu di bidang pendidikan terus dikembangkan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari tahun ketahun pendidikan akan mengalami perubahan seiring dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana hingga dalam perbaikan kurikulum. Dimasa yang akan datang pendidikan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik guna memecahkan masalah-masalah pendidikan. Seseorang yang telah memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari hari.

Peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras dari berbagai pihak mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga peserta didik perlu dipersiapkan secara dini. Perbaikan mutu pendidikan perlu terus menerus dilakukan oleh pemerintah. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang monoton telah

berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Seorang guru merupakan kunci sukses dalam peningkatan mutu pendidikan yang dapat mengarahkan, mengatur, bertanggung jawab dan dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan di dalam kelas. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Kualitas pembelajaran dan karakter siswa meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk pendidikan. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan di dalam kompetisi. Peran guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, berkesinambungan, tanpa henti (Sagala, 2006).

Pencapaian hasil belajar siswa yang rendah dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) guru yang belum bisa mengajar dengan strategi yang baik, 2) kurangnya motivasi siswa untuk belajar, 3) kurangnya media pembelajaran yang kurang mendukung maupun materi yang diajarkan terlalu

sulit untuk dimengerti siswa, 4) penurunan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran biologi dapat disebabkan karena guru kurang memanfaatkan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa, 5) dalam penyampaian materi pelajaran biologi kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran lama serta media seadanya yang tersedia di sekolah tersebut, 6) guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran dan media yang inovatif, sehingga siswa menjadi cepat jenuh terhadap materi yang disampaikan.

Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat besar pengaruhnya untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Dalam pembelajaran Biologi lebih menekankan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep dan keterampilan proses dengan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan. Dalam pembelajaran IPA, khususnya Biologi, sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran Biologi menekankan pada keterampilan proses (Kasbolah, 2001).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa proses pembelajaran biologi kelas VIII yang berjumlah 36 siswa pada setiap kelas di SMP Negeri 3 Kartasura, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah sehingga pembelajaran di sekolah belum optimal, belum mencapai tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan belum bisa

menumbuhkan minat siswa untuk belajar secara aktif. Dari hasil pengamatan proses belajar biologi di kelas terdapat beberapa permasalahan. Saat pembelajaran di kelas sebanyak 19 siswa (52%) motivasi siswa kurang sehingga kegiatan belajar mereka membosankan dan menjenuhkan, sebanyak 20 siswa (55%) siswa ramai saat pembelajaran, siswa yang aktif hanya tertentu saja sebanyak 11 siswa (30%), pemahaman siswa terhadap materi kurang 16 siswa (44%). Siswa juga kurang terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa belum memiliki pengetahuan awal yang cukup untuk memahaminya. Meskipun guru sudah memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan pada saat menjelaskan materi, namun siswa terlihat masih pasif dan tidak mau menjawab pertanyaan dari guru sebelum ditunjuk. Model pembelajaran dengan metode ceramah ini mengakibatkan siswa tidak termotivasi dan menganggap biologi sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini mempengaruhi kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, baik itu menyangkut pada model pembelajaran maupun media yang mendukung pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang beragam tentunya guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan yang ada. Keadaan siswa SMP Negeri 3 Kartasura kebanyakan memiliki sifat yang cenderung ramai saat pelajaran, ketika siswa mulai bosan dengan penyampaian materi yang terlalu monoton. Kebanyakan dari siswa lebih senang dengan pembelajaran kelompok,

karena dengan suatu masalah yang dihadapi dapat dengan mudah diselesaikan dalam kelompok. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi guru di SMP Negeri 3 Kartasura khususnya kelas VIII adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber bagi siswa, rekan sebaya, masyarakat dan keluarga juga dapat menjadi sumber pengetahuan.

Model pembelajaran kooperatif menekankan kegiatan pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan dan memberdayakan siswa karena siswa tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam metode pembelajaran kooperatif merupakan salah satu faktor yang sangat dominan, selain itu metode ini juga menekankan kerja sama antar siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama kelompok-kelompok kecil yang bekerja untuk menyelesaikan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dan menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif diantaranya membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah biologi, dan terjadinya interaksi dalam kelompok yang dapat melatih siswa untuk

menerima siswa lain yang berkemampuan dan latar belakang yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif sangat beragam, salah satunya adalah model pembelajaran tipe *TAI (Team Assisted Individually)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individually)* merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu. Dalam model ini diterapkan bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Disamping itu dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tipe *TAI (Team Assisted Individually)*, siswa akan lebih memahami materi dengan penggunaan media pembelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (2001: 2-3), media pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antar lain: 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, 3) metode

mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir siswa mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak. Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya power point dan komik.

Power point adalah program aplikasi untuk membuat presentasi. Presentasi yang dihasilkan dapat disajikan dalam bentuk lembaran – lembaran kertas, *slide* atau dimainkan dalam bentuk animasi pada layar komputer dan proyektor. Satu *slide* bisa digambarkan sebagai satu lembar informasi yang dapat berisi teks, grafik, atau gambar.

Selain power point media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *komik*. Komik merupakan media yang unik dengan menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Guru dapat menggunakan komik secara efektif dalam usaha untuk membangkitkan minat baca, mengembangkan

perbendaharaan kata-kata dan keterampilan. Komik yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa sehari-hari dan dilengkapi gambar yang menarik memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari (Sudjana dan Rivai, 2001: 69).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiasih (2009), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *TAI* (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa kelas X SMAN 2 Batu pada materi Ekosistem. Peningkatan hasil belajar Biologi ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendapatkan tingkat penghargaan super yaitu 16 orang siswa, tingkat penghargaan hebat 14 orang siswa begitu pula tingkat penghargaan baik 6 orang siswa. Selain itu pada siklus 2 SKM (Standar Kelulusan Minimal) siswa dapat terpenuhi dengan ketuntasan belajar sebesar 88, 88%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian tentang:

“STUDI KOMPARASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAI* (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALLY*) DILENGKAPI MEDIA POWER POINT DENGAN MEDIA *KOMIK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI TUBUH TUMBUHAN SMP NEGERI 3 KARTASURA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian

Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kartasura tahun ajaran 2011/ 2012.

2. Objek penelitian

Objek penelitian ini antara lain:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individually)*.
- b. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media power point dan media *komik*.
- c. Mata pelajaran biologi materi pokok struktur dan fungsi tubuh tumbuhan.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tipe *TAI (Team Assisted Individually)* dilengkapi media power point dengan media komik yang ditujukan dalam aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif diperoleh dari nilai pretest dan posttest dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 69.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

“ Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *TAI (Team Assisted Individually)* dilengkapi media power point dengan media *komik* pada materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Kartasura tahun pelajaran 2011/ 2012?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

“ Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *TAI (Team Assisted Individually)* dilengkapi media power point dengan media komik pada materi struktur dan fungsi tubuh tumbuhan kelas VIII semester II SMP Negeri 3 Kartasura tahun pelajaran 2011/ 2012”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan:

1. Manfaat teoritis

- a. Memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individually)* yang dilengkapi media power point dan media komik untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individually)* yang dilengkapi media power point dan media komik.
2. Manfaat praktis
- a. Memberikan masukan kepada pengajar bidang studi biologi dalam pemilihan model pembelajaran yang diharapkan memberikan hasil belajar yang lebih baik.
 - b. Memberikan masukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam prosres belajar mengajar biologi.